

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam bab I sebagai berikut:

1. Pembelajaran kitab Washoya dilakukan tidak di dalam Pondok Pesantren HM Antara, melainkan mengikuti Madrasah Hidayatul Mubtadiin yang diajarkan secara berjenjang. Kitab Washoya diajarkan di kelas 2 Tsanawiyah dengan durasi waktu 1,5 jam mulai pukul 9.30 – 11.00 WIS pagi. Metode yang digunakan dengan cara guru membacakan lafadz kemudian dimaknai menggunakan pegon untuk mempermudah santri dalam menerjemahkan teks arab klasik. Setelah itu guru akan menjabarkan dan mengupas isinya. Namun yang terpenting dari itu semua adalah bagaimana guru bisa menjadi teladan yang baik dengan memberi contoh akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Implementasi kitab Washoya dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren HM Antara terbilang cukup berhasil meskipun masih ada beberapa santri yang belum bisa mengimplementasikannya. Hal ini dilatar belakangi karena wataknya yang sulit, faktor bawaan dalam keluarga atau yang paling mencolok adalah santri baru yang belum mengetahui dan memahami kitab Washoya.

B. SARAN

Setelah penulis melihat hasil penelitian di Pondok Pesantren HM Antara Lirboyo Kota Kediri tentang implementasi kitab Washoya dalam pembentukan akhlak santri maka kiranya penulis perlu untuk memberikan sedikit masukan demi perkembangan dan kualitas akhlak santri sebagai berikut:

1. Kepada pengurus

Hendaknya pengurus selalu istiqomah dan tidak bosan-bosan untuk mengawasi santri dalam semua kegiatan. Disamping itu tetap continue memberikan nasehat terutama memberi keteladanan yang baik agar dicontoh oleh santri-santri lebih-lebih santri baru.

2. Kepada Pengajar

Dalam pembelajaran kitab Washoya hendaknya pengajar tidak melulu menggunakan metode membacakan, mungkin perlu sesekali pengajar menyuruh muridnya untuk membacakan. Namun yang terpenting adalah sebagai pengajar memiliki tanggung jawab lebih dalam memberikan keteladanan dan uswah hasanah agar mampu merubah sikap mereka dari yang semula kurang baik menjadi baik. Itulah hakikatnya tarbiyah.

3. Kepada Orang Tua

Hendaknya orang tua di rumah ikut mengawasi dan memantau anaknya baik saat anak pulang atau selama di Pesantren dengan menjalin komunikasi dengan pengurus atau pengajar. Di samping itu hendaknya orang tua selalu mendoakan anaknya.

4. Kepada Santri

Hendaknya bagi santri tidak hanya sebatas mempelajari dan memahami kitab Washoya, lebih penting dari itu semua adalah santri mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. sementara bagi santri baru yang belum mempelajari kitab Washoya hendaknya mengikuti dan meneladani akhlak yang baik dari seniornya.

